

“Implementasi *One Health*”

***Menjembatani Sektor Kesehatan Masyarakat
dengan Sektor Kesehatan Hewan***



**Dr. Ir. Muladno, MSA
Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan**

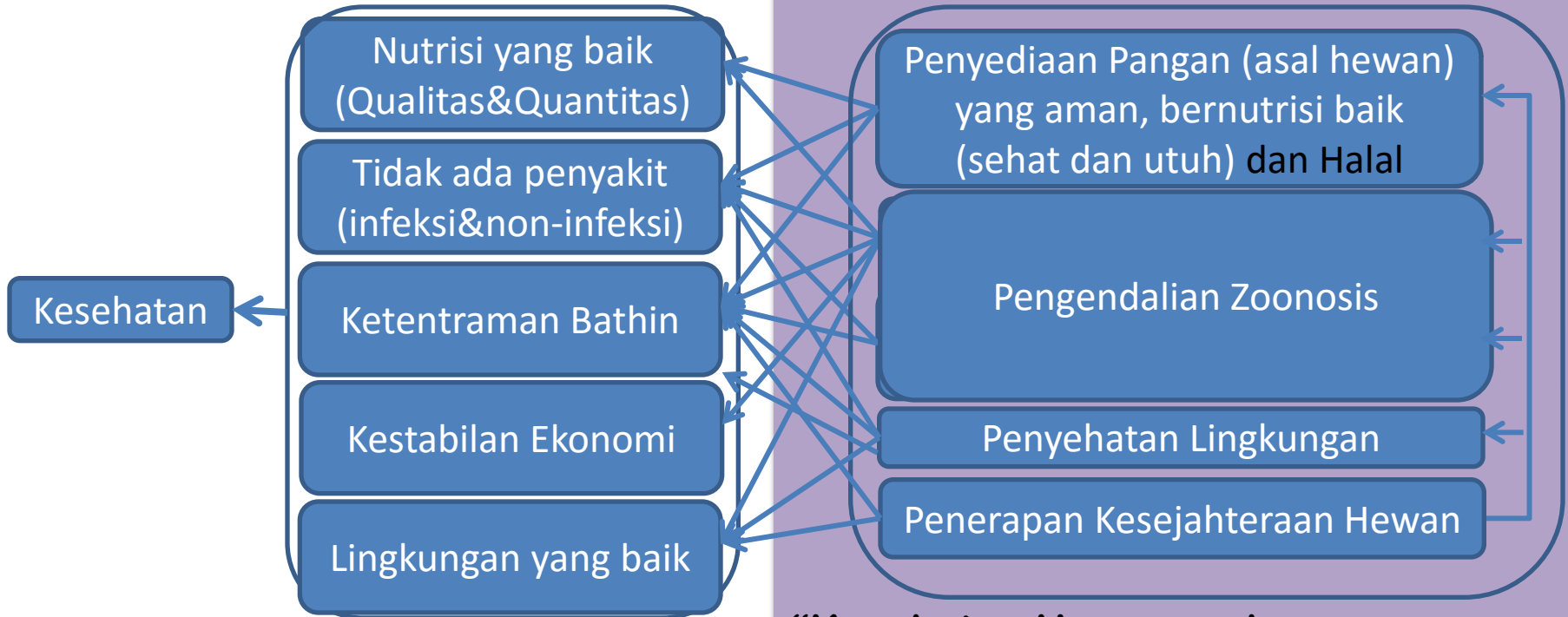
**Disampaikan dalam:
Seminar Nasional Global Health Security Agenda
28 Maret 2016**



Pendahuluan

- ❑ Mayoritas pola pemeliharaan ternak di Indonesia adalah usaha peternakan **berskala kecil** → dukung program pemerintah dalam menyediakan **pangan asal ternak** bagi bangsa Indonesia.
- ❑ **Penyakit menular baru muncul** (*emerging infectious disease/EID*) yang menyerang manusia disebabkan oleh **zoonosis** → melalui hewan langsung ke manusia, produk hewan (pangan/non-pangan) dan/atau lingkungan
- ❑ **Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan** memiliki mandat untuk **pengembangan peternakan dan kesehatan hewan nasional**

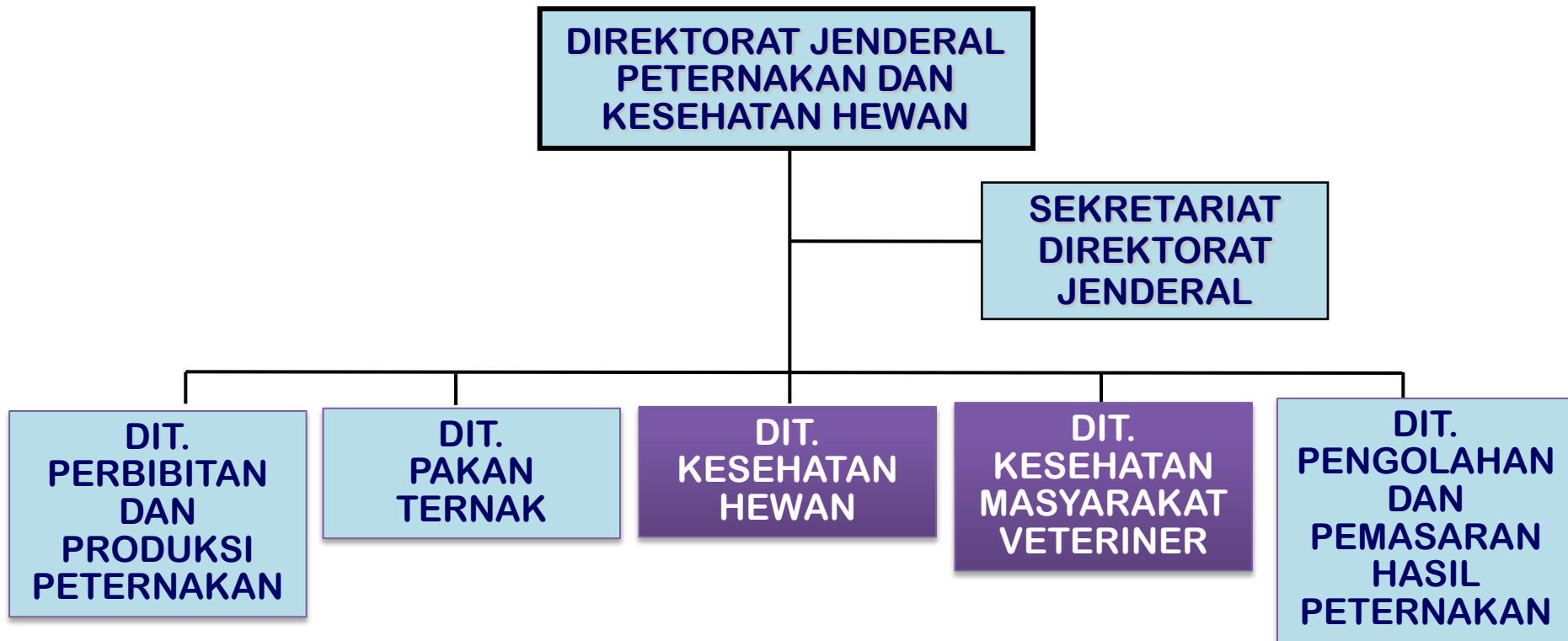
Hubungan sektor Kesehatan dengan sektor Peternakan dan Kesehatan Hewan



“Keadaan sehat baik secara **fisik, mental, spiritual** maupun **sosial** yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara **sosial** dan **ekonomis**”
(UU.36/2009)

“Kesehatan Hewan: sgl urusan yg berkaitan dg pelindungan SDH, **kesehatan masyarakat** dan lingkungan, penjaminan keamanan Produk Hewan, Kesrawan, peningkatan akses pasar utk dukung kedaulatan, kemandirian, & ketahanan PAH” (UU.41/2014)

STRUKTUR ORGANISASI



**DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT
VETERINER**

TATA USAHA

SUBDIT
HIGIENE SANITASI
DAN PENERAPAN

SUBDIT
PENGAWASAN
KEAMANAN PH

SUBDIT
SANITARY DAN
STANDARDISASI

**SUBDIT
ZONOSIS**

SUBDIT
KESRAWAN

SEKSI
HIGIENE SANITASI

SEKSI
MONITORING
DAN
SURVEILANS

SEKSI
SANITARY

SEKSI
PENCEGAHA
N
PENULARAN

SEKSI
ADVOKASI

SEKSI
PENILAIAN DAN
PENERAPAN

SEKSI
PENGAWASAN
PEREDARAN

SEKSI
STANDARDISASI
DAN REGISTRASI

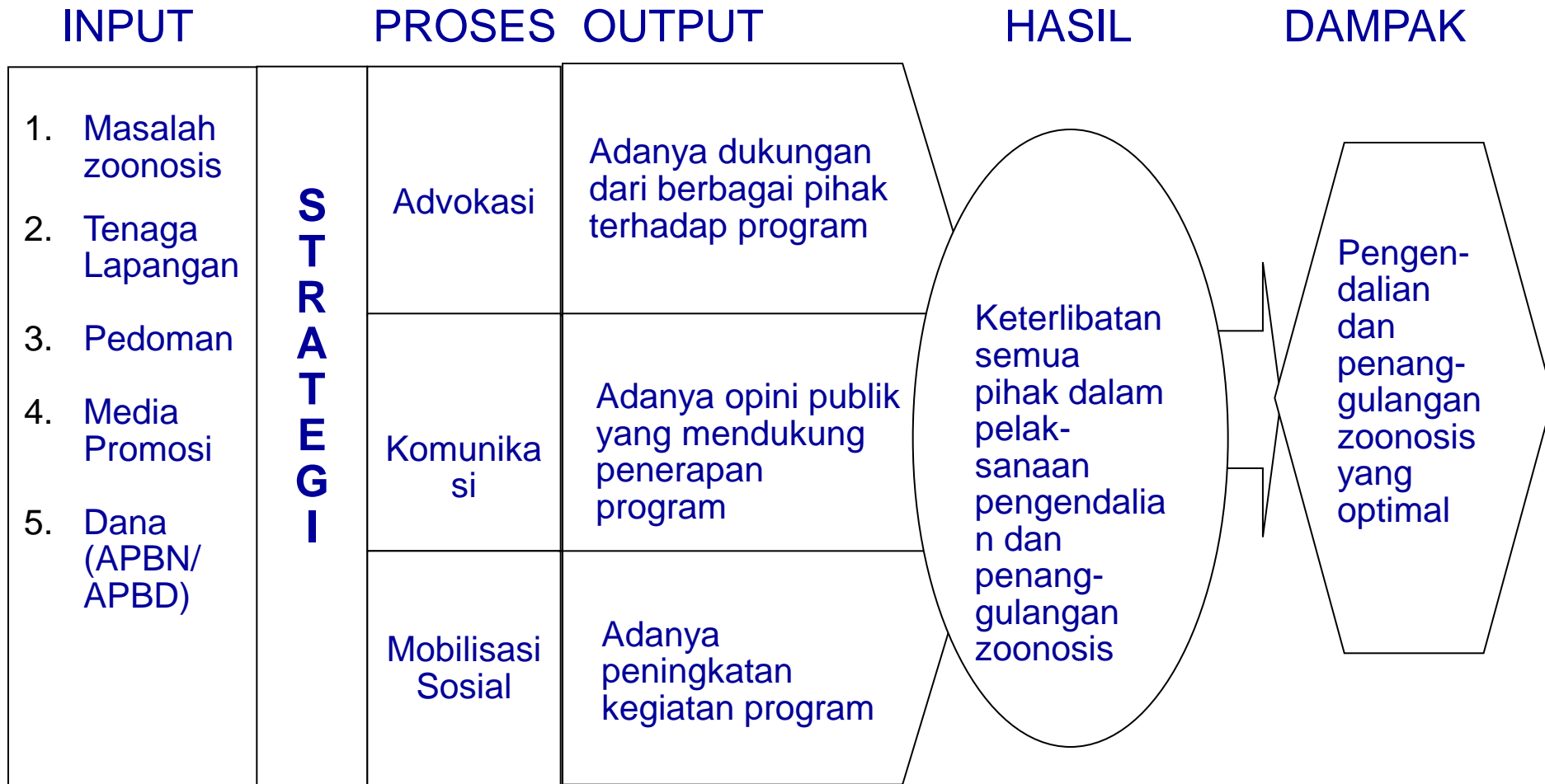
SEKSI
ANALISIS
RISIKO
PENULARAN

SEKSI
PENERAPAN
METODA

KELOMPOK JABATAN
FUNGSIONAL

KERANGKA ALUR PIKIR

PENGENDALIAN & PENANGGULANGAN ZONOSIS



Pengendalian Zoonosis di sektor Pernakan dan Kesehatan Hewan

□ Pengendalian dan Penanggulangan Zoonosis Pada Hewan

pengamatan dan pengidentifikasian, pencegahan, pengamanan, pemberantasan, dan/atau pengobatan penyakit hewan

→ Dit. *Kesehatan Hewan*

□ Pencegahan Penularan Zoonosis dari Hewan ke Manusia

public awareness, penerapan Jaminan Keamanan produk hewan (Pangan dan Non Pangan), monitoring dan surveilans residu dan cemaran mikroba pada produk hewan, dan penerapan Jaminan Kesejahteraan hewan

→ Dit. *Kesehatan Masyarakat Veteriner*

Zoonosis Prioritas (Kepmentan No. 4971/2013)

1. Avian Influenza
2. Anthrax
3. Rabies
4. Pes
5. Leptospira
6. JE
7. Salmonella
8. Bovine Tuberculosis
9. Toksoplasmosis
10. Brucellosis
11. Paratuberculosis
12. Echinococosis
13. Taeniasis
14. Scabies
15. Trichinellosis

Sedang dalam proses refocusing zoonosis prioritas, mempertimbangkan masukan Kementerian Kesehatan

Aspek Pengendalian Zoonosis

❑ Rencana Strategis yang terintegrasi

❑ Sinkronisasi dan Harmonisasi

Program pengendalian

Pengendalian pada sumbernya (hewan)

Pencegahan penularan dari hewan ke manusia

Tata laksana kasus pada manusia

Monitoring dan Surveilans

Pada hewan

Pada produk

Pada manusia

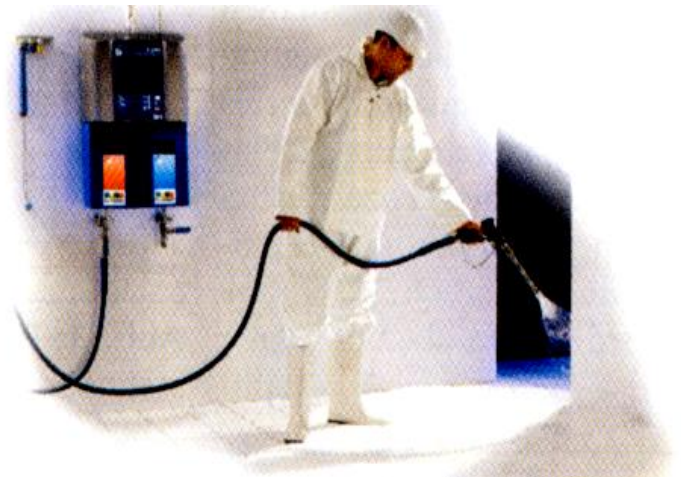
- Tata Laksana Gigitan Terpadu (TAKGIT)/*Integrated Bite Case Management (IBCM)*
- Pada Penyakit Rabies
- Kolaborasi PDSR dan DSO pada Penyakit AI
- *Integrated Influenza virus monitoring*
- **Perlu dikembangkan u/ penyakit lain**

❑ Kesiagaan darurat Zoonosis

Penyehatan Lingkungan

Biosecurity → mengurangi risiko

- masuknya agen penyakit ke suatu wilayah atau peternakan
- penularan ke wilayah atau peternakan lain
- penularan penyakit dari hewan ke manusia (zoonosis)



Kesejahteraan Hewan

- Dukungan Indonesia terhadap UDAW pada 10 Mei 2013
- Dalam kesejahteraan hewan salah satu elemen kunci adalah kesehatan hewan
- Kesejahteraan Hewan = Hewan Sehat = Mencegah penyakit menular ke manusia (zoonosis)
- Komponen penting dalam pelaksanaan pengendalian penyakit hewan (depopulasi hewan)



Issue Lain di bidang Veteriner yang terkait Kesehatan Masyarakat

1. Peningkatan *animal-human interface* (Interaksi hewan dan manusia)

- ❑ Dampak usaha peternakan, interaksi lintas spesies, perdagangan hewan & produk hewan
- ❑ Kesehatan Satwa Liar, dampak invasi dan interaksi dengan manusia, kebiasaan konsumsi bush meat, pendekatan dan pemahaman ecosystem

→ **Meningkatkan Potensi penularan zoonosis**

2. Resistensi antimikrobal (AMR)

- ❑ Sebagai dampak penggunaan obat yang berlebihan/tidak bijaksana/salah
- ❑ Menyulitkan pengobatan pada kasus penyakit akibat bakteri
- ❑ meningkatkan biaya perawatan dan pengobatan
- ❑ mengkompromikan ketahanan kesehatan (*health security*) dan kerusakan ekonomi

→ **Tantangan tambahan bagi pengendalian penyakit menular**

Arah tujuan Kementan dalam pengendalian resistensi antimikrobia

1. Evaluasi regulasi sistem obat veteriner → a.l. perkuat wasdar dan penggunaan obat, membangun sistem mampu terlusur antimikrobia, mengatur akses penggunaan antimikrobia (membatasi penggunaan antimikrobia *non-therapeutic*), dll;
2. Meningkatkan keamanan pangan asal hewan → mengurangi risiko konsumen terhadap sakit, biaya pengobatan, kerawanan pangan, dll;
3. Memperkuat kapasitas keamanan nasional → kapasitas laboratorium, penyediaan data dan informasi melalui sistem monitoring-surveillance resistensi dan penggunaan antimikrobia;
4. Mendorong *share-responsibility* stakeholder: kesadaran bersama pelaku industri obat, industri peternakan, asosiasi terkait, profesional, lembaga non pemerintah, serta kelompok masyarakat terkait;

Arah tujuan Kementan

- 5. mengupayakan pengembangan, penelitian, dan inovasi: pendekatan baru dalam perbaikan sistem dan praktek usaha peternakan serta upaya kesehatan hewan;**
- 6. meningkatkan kerjasama lintas sektor: koordinasi dan komunikasi dalam harmonisasi pendekatan serta methodology, dan sharing data maupun informasi.**

Jalan menuju implementasi *one health* : *seeking for windows of opportunity*

1 sharing data & informasi untuk di analisa bersama secara reguler;

2 koordinasi dan harmonisasi strategi implementasi pencegahan dan pengendalian.

2015
misi identifikasi kerjasama bilateral Indonesia-Belanda (*mirror program*)

2016
penyusunan rencana aksi implementasi kerjasama:

- penyiapan dokumen pedoman surveillans AMU & AMR
- peningkatan kapasitas
- *stakeholders engagement*

2017

- pembentukan tim/komite pengendalian AMR
- implementasi surveillans terintegrasi
- implementasi pelarangan AGP

TANTANGAN DALAM PENGENDALIAN ZONOSIS DI INDONESIA

- ❑ Terbatasnya tenaga kesehatan hewan/ kesehatan masyarakat veteriner
- ❑ Pengendalian zoonosis dan *emerging & re-emerging diseases* belum mendapat prioritas
- ❑ Rendahnya akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner
- ❑ “Ketimpangan” dalam garis komando pusat dengan daerah antara urusan kesehatan (urusan wajib) dengan urusan kesehatan hewan/kesmavet (urusan pilihan)

Harapan ke depan

- ❑ **Penguatan Otoritas Veteriner** sebagai instansi yang berwenang dalam pengendalian penyakit di hewan
- ❑ Menjadikan urusan **kesehatan hewan dan Kesehatan masyarakat veteriner** menjadi urusan **wajib** sebagai kewenangan yang harus ada dalam Pemerintah Daerah
- ❑ **Penguatan kolaborasi, koordinasi dan komunikasi** dengan sektor terkait (khususnya kesehatan) untuk pengendalian penyakit yang lebih baik

Terima Kasih

“Manusia Mriga Satwa Sewaka”

***(Menyehatkan dan menyejahteraan manusia melalui Kesehatan
serta Kesejahteraan Hewan)***